

## Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia

<sup>1</sup>Aryandika Firmansyah, <sup>2</sup>M. Yazid Fathoni, <sup>3</sup>Wismanto, <sup>4</sup>Dio Herfanda Bangun,  
<sup>5</sup>Muhammad Hanif Nasution

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

[aryandikafirmansyah@gmail.com](mailto:aryandikafirmansyah@gmail.com), [yazid8679@gmail.com](mailto:yazid8679@gmail.com), [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id),  
[dioherfanda@gmail.com](mailto:dioherfanda@gmail.com), [hanifnasution7@gmail.com](mailto:hanifnasution7@gmail.com)

**Abstract.** *The mysteries of humanity are like the mysteries of nature: the more dimensions we know, the more we realize that there are still many unknown things. Humans are a symbol of the natural wonders created by God. There are people who have very attractive personalities and it is from their strong and noble personalities that they achieve success in society, become honorable people and are respected by society. Quraish Syihab in his book "The Science of the Qur'an" expresses Alexis Carrel's views regarding the difficulties faced in understanding human nature, according to which "humans have essentially devoted enormous attention and effort to understanding ourselves, even when we have quite a large nature. This research uses qualitative methods with a library research approach. The results of this research show that the nature of humans in the Islamic view is that humans were created to worship Allah Subhanahu Wa Taala, and the indicator of those who are said to believe and be devoted to Allah Subhanahu Wa Taala is that they believe in Allah Subhanahu Wa Taala, then they are patient in all forms. tests that Allah gives and be grateful if you are given favors, then advise each other on the truth.*

**Keywords:** *Human Nature, Islamic Perspective*

**ABSTRAK.** Misteri umat manusia ibarat misteri alam: semakin banyak dimensi yang kita ketahui, semakin kita menyadari bahwa masih banyak hal yang belum diketahui. Manusia adalah lambang keajaiban alam yang diciptakan Tuhan. Ada orang yang mempunyai kepribadian yang sangat menarik dan dari kepribadiannya yang kuat dan mulia inilah mereka meraih kesuksesan di masyarakat, menjadi orang terhormat dan dihormati masyarakat. Quraish Syihab dalam bukunya "Ilmu Al-Qur'an" mengutarakan pandangan Alexis Carrel mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami hakikat manusia, yang menurutnya "manusia pada hakikatnya telah mencurahkan perhatian dan usaha yang sangat besar untuk memahami diri kita sendiri, bahkan ketika kita mempunyai alam yang cukup besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat manusia dalam pandangan Islam bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Taala, dan indikator mereka yang dikatakan beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Taala adalah mereka beriman kepada Allah Subhanahu Wa Taala, lalu mereka bersabar di atas segala bentuk ujian yang Allah berikan dan bersyukur bila diberi nikmat, kemudian saling nasehat-menasehati di atas kebenaran.

**Kata Kunci:** *Sifat Manusia, Perspektif Islam*

### PENDAHULUAN

Misteri tentang manusia sama dengan misteri tentang alam, semakin banyak dimensi yang diketahui tentang manusia, ternyata semakin sadar kita bahwa masih banyak hal yang belum kita ketahui (Eni, 2022). Manusia adalah lambang keajaiban alam yang diciptakan Tuhan. Ada orang yang berkepribadian sangat menarik dan dari kepribadiannya yang kuat dan mulia inilah mereka menjadi sukses di masyarakat, menjadi orang terhormat dan dihormati masyarakat (I. Dewi et al., 2022; Nurcahyanti et al., 2023; Rezzahati & Luwih, 2021). Quraish Syihab dalam bukunya

“Wawasan Al-Qur'an” mengutarakan pandangan Alexis Carrel tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami hakikat manusia, yang menurutnya “pada kenyataannya, manusia telah mencurahkan banyak perhatian dan usaha (Azizah Ilda, 2022; Suryani, 2023). Besar sekali untuk memahami diri kita sendiri, bahkan ketika kita telah sumber daya yang memadai.

Tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan, filosof, penulis, dan ahli spiritual sepanjang periode ini. Tapi kita manusia hanya mampu mengetahui aspek-aspek tertentu dari diri kita sendiri. Kita tidak mengenal manusia secara keseluruhan. Yang kita tahu hanyalah bahwa manusia terdiri dari sejumlah bagian tertentu dan mereka pada dasarnya dipecah menurut metode kita sendiri. Intinya, pertanyaan-pertanyaan yang masih ditanyakan oleh mereka yang mempelajari manusia saat ini masih belum terjawab.

Memahami manusia memerlukan lebih banyak penjelasan dan penafsiran daripada yang diperlukan untuk spesies non-manusia. Terakhir, Al-Qur'an menguraikan tahapan dan petunjuk mengenai manusia mulai dari tahap penciptaan, dimensi kepribadiannya (Hasyim, 2021; Redhatul Hayati & Jamilus, 2023; Siregar et al., 2022). Kepribadian manusia tersebut kemudian dibekali dengan suatu wadah yaitu agama Islam, untuk mengetahui dan mendidik manusia secara lebih mendalam dan jelas tentang peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan fitrah dan tujuan hidup masyarakat, sehingga menjadikan mereka teladan.

Ditengah-tengah masyarakat berbagai macam tipe manusia kita temukan, apalagi dunia maya yang saat ini menguasai panggung dunia, lewat jari jemari tangan manusia yang sebenarnya kelak akan mempertanggungjawabkan perbuatannya, kita justru dipertontonkan berbagai model gaya hidup manusia di seluruh dunia. Ada yang bangga hidup tanpa busana dan itu menurut mereka kebebasan dan hak azasi, tetapi mereka tidak mau disamakan dengan binatang. Padahal binatang saja malu hidup tanpa pakaian, mereka justru menutup tubuhnya dengan bulu. Ada pula yang hidup tanpa arah, tanpa peduli dengan pedoman hidup yang Allah Subhanahu Wa Taala berikan kepadanya (Nabila et al., 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023) sehingga ia tergelincir dari jalan yang lurus (S. N. Dewi et al., 2024; Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan,

2018b), ada pula yang berbangga bangga dengan kemehawannya sehingga hidup terkesan glamor dan sebagainya (Masnur et al., 2024; Mauliza et al., 2024; Sinta et al., 2024; Wismanto, Ananda et al., 2024). Untuk memuaskan keinginan memahami manusia itu sendiri, dalam artikel ini peneliti mencoba mengungkap beberapa dokumen yang menjelaskan hakikat manusia dari sudut pandang Islam. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumnetasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekaan penelitian kepustakaan adalah ingin mengemukakan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengertian manusia dalam perspektif Islam**

Dalam istilah Al-Quran, manusia dapat dilihat dari banyak sudut pandang. Disebut Al-Basyar berdasarkan pendekatannya terhadap aspek biologis atau kaitannya dengan wujud fisik manusia. Dalam sudut pandang ini, manusia dianggap sebagai makhluk biologis yang mempunyai dorongan utama (makan, minum, berhubungan seks) dan makhluk yang mempunyai kemampuan bereproduksi (melahirkan anak). Sedangkan ditinjau dari fungsi dan potensi manusia disebut Al-Insan yang berarti makhluk cerdas yang berperan sebagai subjek kebudayaan. Konsep Al-Insan menggambarkan fungsi manusia sebagai wakil Tuhan yang dikaitkan dengan proses penciptaan dan pertumbuhan serta proses perkembangan. Selain itu, konsep Al-Insan juga menunjukkan potensi manusia, seperti kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan (Damayanti et al., 2021; Saihu, 2022; Salastia Paramita Nurhuda., 2023).

Selain itu, konsep ini juga menggambarkan beberapa sifat dan tanggung jawab manusia seperti pelupa, salah, cepat marah, suka bertengkar, pelit, tidak tahu berterima kasih, dan sebagainya. Namun, ia disertai tugas dan tanggung jawab untuk berbuat baik. Begitu pula dengan konsep sifat manusia, yang lebih banyak berbicara tentang manusia daripada kebiasaannya.

Sedangkan manusia dengan istilah Bani Adam menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari sejarah keberadaan manusia (Adam) di muka bumi, sehingga penggunaan kata Bani Adam untuk menyebut manusia menunjukkan keterkaitan sejarah antara manusia dengan asal usulnya.

Selanjutnya manusia menurut pandangan Islam juga dipandang sebagai makhluk psikis. Dari sudut pandang ini, pemahaman manusia berdasarkan aspek psikis ini sama sekali berbeda dengan pandangan ilmuwan barat. Umumnya pemahaman barat tentang aspek psikis manusia terbatas pada unsur-unsur kejiwaan yang terdiri atas unsure kognisi, roh dan akal yang merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan. Namun yang jelas menurut konsep Islam, faktor psikologis manusia selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Berangkat dari konsep Islam tentang pendekatan manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang mempunyai hubungan antara alam dan makhluk hidup.

Agar hubungan tersebut dapat berjalan normal, manusia dibekali dengan berbagai potensi yang dipersiapkan untuk keperluan pengelolaan hubungan tersebut. Karunia-karunia tersebut antara lain berupa motivasi naluri, perlengkapan indra, kemampuan intelektual, dan sifat religius yang bila dikembangkan melalui bimbingan yang tepat, dapat membawa anak-anak sukses dalam hidup sebagai makhluk yang mengabdikan kepada penciptanya. Omar Muhammad Toumi Al-Syaibani menguraikan secara rinci pandangan Islam tentang kemanusiaan berdasarkan delapan prinsip: 1) Keyakinan bahwa manusia adalah makhluk paling mulia di alam semesta. 2) Iman akan kemuliaan manusia. 3) Keyakinan bahwa manusia adalah binatang yang berpikir. 4) Kepercayaan bahwa manusia mempunyai tiga dimensi: tubuh, pikiran, dan roh. 5) Keyakinan bahwa pertumbuhan manusia dipengaruhi oleh faktor genetik (bawaan) dan lingkungan. 6) Keyakinan bahwa manusia mempunyai motivasi dan kebutuhan. 7) Keyakinan bahwa ada perbedaan individu antar manusia. 8) Keyakinan bahwa manusia mempunyai sifat yang luas dan terus berkembang (Abidin, 2021; Haryati et al., 2023; Hikmah, 2021).

### **Fase proses penciptaan manusia dalam Islam**

Di dalam Al-Qur'an disebutkan tentang fase proses penciptaan manusia: "*Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?. Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian*". (Q.S. Nuh: 13-14). "*Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) daritanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani*

*(yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan se-gumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Q.S. Al-Mu'minuun: 12-14).*

Al-Qur'an dengan jelas dan akurat menggambarkan tahapan-tahapan perkembangan janin dalam kandungan dan membaginya menjadi enam tahapan, selain tahapan yang diciptakan dari bumi. Tahapan tersebut antara lain:

#### **1) Saripati tanah**

Sari bumi yang dimaksud adalah zat yang dihasilkan oleh sistem pencernaan yang berasal dari makanan (baik tumbuhan maupun hewan) yang diambil dari dalam tanah, kemudian diubah menjadi darah, kemudian diubah hingga akhirnya menjadi sperma saat berhubungan seks.

#### **2) Nutfah (mani)**

Arti asli kata "nutfah" dalam bahasa Arab berarti setetes air yang bisa basah. Penggunaan kata ini sesuai dengan temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa sperma yang dikeluarkan dari alat kelamin laki-laki mengandung kurang lebih dua ratus juta benih manusia, namun hanya satu yang dapat ditemui sel telur betina. Inilah yang dimaksud dengan nutfah.

#### **3) 'Alaqah (segumpal darah)**

'Alaqah dipahami sebagai "bekuan darah" atau "gumpalan darah" karena embrio pada tahap ini berkembang melalui momen-momen internal yang diketahui seperti pembentukan darah dalam pembuluh tertutup hingga siklus metabolisme lengkap melalui plasenta (plasenta). Selama periode ini, darah terperangkap dipembuluh tertutup, menyebabkan embrio tampak seperti gumpalan darah. Sedangkan 'alaqah diterjemahkan menjadi "lintah", karena embrio pada tahap 'alaqah memiliki penampakan yang sangat mirip dengan lintah. Tahap 'alaqah (gumpalan darah) terus berkembang secara bertahap hingga janin berbentuk lintah yang hidup di air.

#### **4) Mudhghah (segumpal daging)**

Mudhghah berasal dari kata madhagha yang berarti mengunyah. Pada tahap ini embrio disebut mudhghah karena bentuknya yang masih kecil, seukuran benda yang dikunyah. Dan salah satu ciri dari sepotong daging adalah dapat memanjang dan bentuknya akan berubah jika dikunyah.

Ada dua jenis Mudhghah; mudhghah adalah kesempurnaan dalam penciptaan, dan mudhghah adalah ketidaksempurnaan (plasenta). 'Idzam (pembentukan tulang). Pada tahap ini, embrio berkembang dari bentuk sebelumnya hanya sebagai sepotong daging hingga berubah menjadi jaringan tulang hingga membentuk tulang belakang dan struktur kerangka lainnya.

**5) Kisa al-'idzam bil-lahm (penutupan tulang dengan daging atau otot)**

Ungkapan tahap ini dengan kisa yang berarti menutupi, dan lahm (daging) adalah pakaian yang menutupi tulang, konsisten dengan kemajuan yang dicapai dalam embriologi yang menegaskan bahwa sel-sel tulang diproduksi sebelum sel-sel daging dan sel-sel tersebut tidak dapat ada. adanya sel daging sebelum sel tulang terlihat. Pada tahap ini, tulang belakang mulai terbentuk sempurna. Tulang ini mulai berubah dari melengkung seperti bulan sabit menjadi lurus dan lurus.

**6) Taswiyah (penyempurnaan)**

Fase ini mengisyaratkan bahwa ada sesuatu yang dianugerahkan kepada manusia yang menjadikannya berbeda dengan makhluk-makhluk lain. Sesuatu itu adalah ruh cip-taannya yang menjadikan manusia memiliki potensi yang sangat besar sehingga dapat melanjutkan evolusinya hingga mencapai kesempurnaan makhluk.

**Dimensi kepribadian manusia**

Manusia bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Yang satu dapat dianggap sebagai realitas fisik dan yang lainnya sebagai realitas psikologis.

**1) Aspek fisik manusia**

Penglihatan sebagian orang tentang manusia lebih menekankan pada realitas dan fungsi fisik. Hipotesis ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh penampilannya. Aspek fisis meliputi benda (materi) yang tunduk pada hukum fisika atau hukum alam yang beroperasi secara mekanis. Keberadaannya berasal dari alam dan beroperasi menurut hukum alam. Segala sesuatu yang dilakukan manusia bersifat spontan, tanpa campur tangan pihak lain. Keberadaan miniatur manusia terbatas/sepanjang umurnya. Anda tentu tidak bisa melakukannya dan tidak bisa melawan hukum alam. Usia tua seolah tidak bisa kita pungkiri, karena penuaan merupakan hukum alam yang tidak bisa kita hindari.

## **2) Aspek psikis manusia**

Pandangan lain lebih menekankan pada realitas dan fungsi spiritual. Aktivitas manusia dan tindakan lahiriahnya ditentukan oleh aspek spiritual, karena aspek material hanyalah bayangan atau ekspresi dari realitas spiritual. Aspek ini konon sudah ada sebelum manusia dilahirkan ke dunia ini; dan akan meneruskan hidupnya di akhirat setelah jasadnya mati. Yang lebih penting lagi, kehidupan rohani telah melalui kehidupan sebelum hidup di dunia ini dan akan terus hidup secara rohani meskipun jasad telah mati. Oleh karena itu, aspek kemanusiaan tidak sekedar bersifat material sebagaimana diuraikan di atas. Mengamati aspek fisik saja tidak dapat menjelaskan manusia sepenuhnya, bahkan tidak cukup untuk memperjelas konsep manusia, karena manusia tidak hanya diungkapkan oleh aspek material manusia.

Jadi ada dimensi lain dalam diri Anda yang bukan bersifat fisik dan sering disebut psikis (spiritual), sehingga manusia terdiri dari aspek fisik dan mental yang terintegrasi. Aspek mental atau aspek spiritual adalah sesuatu selain badan dan wujudnya berbeda dengan badan. Secara etimologis, ruh berarti jiwa, sesuatu yang immaterial, supermaterial. Makna etimologis jenis ini meliputi al-Ruh, al-Nafs, al-Qalb dan al-Aql.

### **a. Al-Ruh**

Dalam pemahaman Suhrawardi, Ruh identik dengan al-Aql al-Mustafad, yang merupakan prinsip rasional dan mode universal. Ini juga mewakili substansi kemalaikatan dan hakikat manusia, berperan dalam pencarian pengetahuan sejati. Ruh ini disiapkan untuk mencintai Allah dan menerima pencerahan-Nya. Perlu dicatat bahwa Ruh manusia berbeda dari tumbuhan dan hewan. Ruh pada tumbuhan mampu memberikan kehidupan tetapi tidak memiliki kemampuan merasakan, sementara Ruh pada hewan mampu memberikan kehidupan dan gerakan, namun tidak mampu memberikan pemikiran (Wismanto Abu Hasan, 2017b, 2017a, 2018a).

### **b. Al-Nafs**

Nafs adalah entitas spiritual yang mandiri dan berasal dari alam ketuhanan, sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dirinya sendiri dan menyadari bahwa ia memiliki pengetahuan. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, al-Nafs merupakan keseluruhan potensi emosi dan kebahagiaan yang terdapat dalam diri manusia.

**c. Al-Qalb**

Arti kata “Qalb” dalam bahasa Arab berbeda-beda, namun dalam konteks istilahnya merujuk pada “al-Lathifah al-Rabbaniyah” atau “manisnya Ilahi”. Qalb berfungsi sebagai alat penerapan pemahaman spiritual untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan eksoteris, serta berfungsi sebagai pusat wahyu. Fungsi utama Qalb adalah untuk mencapai “ma’rifah” atau pengenalan kepada Allah, karena sejak awal dipersiapkan untuk mengalami keindahan Ilahi. Hati dianggap sebagai batas paling rahasia dan murni, serta landasan terdalam hakikat ilmu.

**d. Al-Aql**

Al-Aql merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bersifat spiritual dan digunakan sebagai alat untuk mencapai pemahaman spiritual yang mampu memahami dan membedakan kebenaran dan kebohongan. Itu adalah bagian dari memperoleh pengetahuan. Menurut Profesor Izatsu, dalam konteks zaman Jahiliyah, kata “Aql” digunakan untuk menggambarkan kecerdasan praktis yang disebut juga kemampuan pemecahan masalah dalam istilah psikologi modern.

**Peran dan tanggung jawab manusia dalam Islam**

Sebagai organisme hidup di Bumi, manusia mempunyai banyak peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda. Islam sebagai agama dengan jumlah pemeluk terbanyak dibandingkan agama lain, tentunya mempunyai pandangan tersendiri terhadap peran, fungsi dan tanggung jawab manusia di muka bumi.

**1) Peran manusia menurut Islam**

Berpedoman pada QS Al Baqoroh 30-36, peran orang-orang yang mengamalkan ajaran Allah dan sekaligus pelopor dalam membudayakan ajaran Allah. Untuk menjadi pengamal ajaran Tuhan, apalagi menjadi pionir dalam membudayakan ajaran Tuhan, harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga, baru kemudian beralih ke ajaran Tuhan yang lain. Peran-peran yang harus dipenuhi oleh seorang khalifah yang ditentukan oleh Allah antara lain:

Belajar (Surat An-naml: 15-16 dan Al Mukmin: 54); Belajar yang dinyatakan pada ayat pertama surat al Alaq adalah mempelajari ilmu Allah yaitu Al Qur’an. Kemudian setelahnya Mengajarkan ilmu seperti dijelaskan dalam (Surat Al-Baqoroh 31-39), dan yang terakhir yaitu Membudayakan ilmu seperti dijelaskan dalam (Surat Al-Mu’min: 35).

Dan Sesungguhnya Kami telah memberiilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan kedua-nya mengucapkan: *"Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hambanya yang beriman"*. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, (Maksudnya Nabi Sulaiman menggantikan kenabian dan kerajaan Nabi Daud a.s. serta mewarisi ilmu pengetahuannya dan kitab Zabur yang diturunkan kepadanya) dan Dia berkata: *"Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata"*. (Q.S. An-Naml: 15-16). (yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka [Maksudnya mereka menolakan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang datang kepada mereka].

Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang. (Q.S. Al-Mu'min: 35) (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Muallif, 2023; Wismanto, n.d.).

## **2. Tanggung jawab manusia menurut Islam**

Manusia disertai tugas-tugas dalam kehidupan yang dipercayakan kepada Allah dan dipertanggungjawabkan dihadapan-Nya. Kewajiban hidup manusia di muka bumi merupakan tugas khilafah, khususnya tugas kepemimpinan, mewakili Allah di muka bumi serta mengelola dan melestarikan alam (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Oktaviany, 2023). Khalifah berarti wakil atau pengganti yang mengemban misi Allah untuk mendatangkan kesejahteraan di muka bumi. Kekuatan yang diberikan kepada manusia adalah kekuatan penciptaan, yang memungkinkan mereka memanfaatkan apa yang ada di bumi untuk kepentingan kehidupan.

Sebagai Khalifah, manusia diberi pemberdayaan berupa kebebasan memilih dan mengambil keputusan, sehingga kebebasannya melahirkan kreativitas yang dinamis. Kebebasan manusia sebagai raja dilandasi oleh landasan tauhid, sehingga kebebasan yang diperoleh tidak menyebabkan manusia bertindak sewenang-wenang. Kekuasaan manusia sebagai wakil Tuhan

dibatasi oleh peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh mereka yang diwakilinya, terutama oleh hukum-hukum Tuhan, baik yang tertulis dalam kitab suci (Quran) maupun hukum-hukum yang tersembunyi di alam. -menghitung). Wakil yang melanggar batas telah diidentifikasi oleh orang yang diwakilinya sebagai wakil yang mengingkari kedudukan dan peranannya serta mengkhianati kepercayaan orang yang diwakilinya. Oleh karena itu, dia mempertanggungjawabkan penggunaan kekuasaannya di hadapan orang-orang yang diwakilinya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S: 35 (Fathir: 39): *“Dia-lah yang menjadikan kamu khali-fah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.”*

Kedudukan manusia di muka bumi sebagai raja dan juga sebagai hamba Allah bukanlah dua hal yang bertentangan melainkan satu kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan. Khilafah merupakan wujud ketaqwaan kepada Allah penciptanya. Kedua aspek tugas dan tanggung jawab ini diatur sedemikian rupa dalam diri setiap muslim. Jika terjadi ketimpangan maka akan timbul ciri-ciri tertentu yang menyebabkan derajat manusia terpuruk ke tingkat yang paling rendah, seperti firman-Nya dalam QS (at-tiin: 4) yang artinya *“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam satu wujud.”* mana yang terbaik". Di dalam Al-Qur'an, segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi, peran dan tanggung jawab manusia sangat lengkap. Oleh karena itu manusia wajib membaca dan memahami Al Quran agar dapat memahami apa fungsi, peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna.

### **Fitrah dan tujuan hidup manusia**

Dr. M. Quraish syihab berpendapat bahwa secara etimologis fitrah diambil dari akar kata al-fathi yang berarti pemisahan, dari situ timbul makna lain, antara lain: bahwa fitrah secara etimologis terambil dari akar kata al-fathi yang berarti belahan, dari makna ini lahir makna-makna lain di antaranya adalah *“penciptaan dan kejadian”*. Firman Allah SWT dalam surat Ruum ayat 30: *Maka arahkan wajah Anda dengan tulus kepada agama Allah;* kepada kodrat penciptaan Allah, yaitu bahwa manusia telah diciptakan oleh Allah dengan naluri beragama, yaitu keyakinan akan tauhid. Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya dan fitrah ini tidak berubah. Ini

adalah agama yang benar namun sayangnya banyak orang yang tidak menyadarinya. Fitrah merupakan bagian dari sistem ketuhanan yang diturunkan Allah kepada setiap makhluk hidup.

Sifat manusia dikaitkan dengan aspek fisik, rasional dan spiritual. Masing-masing aspek tersebut telah ditentukan oleh Allah, begitu pula umurnya. Oleh karena itu, tidak ada spesies spesifik yang pernah ada dan kini punah. Tujuan Hidup Manusia. Siapakah kita dan dari mana asal kita? Kemana kita akan pergi, apa tujuan kita datang dan tinggal di dunia ini, dan dimanakah kita bisa menemukan kebahagiaan sejati? Inilah pertanyaan yang diajukan Al-Ghazali untuk merenungkan siapa diri kita dan apa tujuan hidup kita. Tujuan hidup dan pemenuhan hidup akan menentukan nilai, harkat dan martabat seseorang. Ada orang yang menganggap manusia hanya sebagai unsur material saja. Ada pula yang menganggap manusia adalah makhluk biologis atau mamalia dan tujuan hidupnya hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia yaitu makan, minum, tidur, dan berhubungan seks. Umat Islam yang mendapat rahmat dan hidayah Allah telah dibimbing untuk bertujuan hidup sesuai firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 21: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*

### **Ciri model manusia Muslim**

Kita mempunyai kesempatan untuk memilih Islam sebagai agama dan pandangan hidup dengan penuh kesadaran akal, dengan dorongan emosi yang ikhlas dan ikhlas serta menghayatinya sebagai sikap dan perilaku dalam diri individu, keluarga, masyarakat dan karir. Firman Allah SWT: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*. (Q.S. Al-Baqoroh: 208). Allah pun berfirman dalam surat Al-‘Ashr: 1-3: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”*

Di sini, Allah bersumpah dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa waktu menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan manusia. Allah mendefinisikan waktu dalam Q.S. Al-Mulk ayat 2: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. *“Dialah yang menciptakan kematian...”* mati dulu yang diciptakan. Artinya dahulu itu kita tidak ada, baru

kemudian Dia menciptakan kehidupan. Jadi waktu itu sesungguhnya hidup itu sendiri. “Al waqtu huwal hayat” waktu adalah hidup itu sendiri. Setiap manusia diberikan oleh Allah tiga jenis waktu: (1) Waktu pribadi. Dimulai ketika hidup hingga mati, (2) Waktu sosial. Usia setiap masyarakat, contohnya masyarakat fir'aun, (3) Waktu sejarah. Sejak Allah menciptakan bumi serta isinya dan akan diakhiri dengan peristiwa penghancuran.

Ada empat fasilitas yang diberikan Allah kepada manusia dalam kehidupan ini: (1) Waktu, sebagai kesempatan hidup, (2) Bumi, sebagai tempat tinggal. Al-Qur'an sebagai pedoman adalah suatu sistem yang digunakan manusia dalam mengelola tanahnya pada masa ini sesuai dengan petunjuk sistem tersebut. Kemudian Allah SWT membuat pernyataan dalam surat Al-'Ashr ayat dua yang diawali dengan kata Inna dalam bahasa Arab disebut dengan kalimat penguat. Lalu di depannya ada Alif Lam. Inna Al-Insa-na. Ini menunjukkan semua orang, tua, muda, pria dan wanita. Kemudian ayat selanjutnya adalah lafii khusrin, tan-win di sini adalah naqirah, menandakan terlalu banyak atau kurang ketakterbatasan.

Pokoknya kalau mau dimaknai dari segi struktur kebahasaannya (sebenarnya segala macam manusia pasti akan rugi secara fisik, material, spiritual, ekonomi, politik, sosial), masyarakat, budaya, dan sebagainya). Itu adalah pernyataan umum dan semua orang mengikutinya. Lantas, ketika kehilangan ada di mana-mana dan di depan mata, bagaimana seharusnya sikap umat Islam? Ayat berikutnya, Allah memberi pengecualian, illa. Kecuali pengecualian yang diberikan oleh Allah, setiap Muslim yang memiliki nilai spiritual yang baik wajib mengikuti dan mengamalkan hal ini. Jadi salah satu ciri model Islam adalah dapat menerapkan apa yang tertuang dan dijelaskan dalam surat Al-Ashr, yaitu: Orang-orang yang beriman.

Iman menurut pengertian ulama adalah kebenaran yang kita pahami dan kebenaran yang kita yakini. Di sini, kebenaran melibatkan aspek rasional dan emosional. Oleh karena itu, iman mencakup pemahaman pikiran dan keyakinan hati. Indikator keimanan mereka adalah:

**a. Beramal shalih**

Melakukan perbuatan benar berarti menerapkan kebenaran yang telah dipahami sebelumnya. Jika seseorang beriman dan beramal shalih, berarti pribadinya sempurna. Islam tidak menghendaki manusia menjaga keadilan untuk dirinya sendiri, melainkan membagikannya kepada orang lain.

Proses mendistribusikan keadilan kepada orang lain juga berarti proses menuju keadilan sosial. Oleh karena itu, ada dua jenis keadilan: keadilan personal dan keadilan sosial.

**b. Yang saling berwasiat dalam kebenaran**

Mendistribusikan kebenaran pribadi kita agar orang lain menjadi benar adalah membagikan kebenaran, kebenaran yang kita yakini dan amalkan. Dengan demikian, bagi manusia, keimanan bukan sekedar pengetahuan tetapi juga pengalaman.

**c. Yang saling berwasiat dalam kesabaran**

Huruf wau dalam watawa shau berfungsi sebagai penghubung hierarki. Oleh karena itu, jika seseorang membenamkan dirinya dalam membuat wasiat, maka ia akan mengalami cobaan yang lebih besar dari pada orang yang sekedar beriman (diri yang bertakwa). Dengan demikian, seseorang yang setia pada kebenaran harus melalui berbagai macam cobaan agar lambat laun getaran dalam jiwanya hilang. Itu sebabnya dia sangat membutuhkan kesabaran. Untuk apa? Oleh karena itu, ketika seseorang melewati tahapannya, ia mulai berinteraksi dengan orang lain, berkenalan dengan banyak tipe orang yang tidak semua orang bisa bersabar.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan dan uraian di atas, peneliti mengambil beberapa kesimpulan antara lain: Manusia adalah makhluk yang benar-benar unik. Berkat keunikannya, manusia merupakan makhluk yang kompleks dan misterius. Pemahaman manusia membutuhkan lebih banyak penjelasan dan penafsiran dibandingkan yang dibutuhkan selain manusia. Manusia menurut terminology Al-Qur'an disebut dengan al-basyar, al-insan, an-nas, dan bani Adam. Al-Qur'an dengan jelas dan akurat menggambarkan tahapan-tahapan perkembangan janin dalam kandungan dan membaginya menjadi enam tahapan, selain tahapan yang diciptakan dari bumi.

Mengenai aspek kepribadian manusia, manusia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Yang satu dapat dianggap sebagai realitas fisik dan yang lainnya sebagai realitas psikologis. Mengenai peran dan tanggung jawab umat Islam. Di dalam Al-Quran, segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi, peran dan tanggung jawab manusia sangat komprehensif. Oleh karena itu, manusia wajib membaca dan memahami Al-Quran untuk memahami fungsi, peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia agar dapat menjalani kehidupan yang bermakna. (Fitrah dan

tujuan hidup manusia), Fitrah dalam kaitannya dengan manusia adalah apa yang diciptakan Tuhan dalam diri manusia baik jasmani maupun rohani (serta jiwa). Masing-masing dari mereka menentukan kondisi dan waktu hidupnya. Mengenai tujuan hidup, umat Islam dengan rahmat dan hidayah Allah telah dibimbing untuk hidup sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 21, adz-Zariyat: 56, al-Bayyinah: Adapun tipe ciri-ciri teladan manusia muslim yang disajikan adalah tipe yang sesuai dengan tafsir surat Al-Ashr, yakni beriman, beramal shaleh, meninggalkan warisan bagi setiap orangnya. Orang lain dalam kebenaran dan kesabaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT Al-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Azizah Ilda. (2022). *Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Do’a, Ikhtiar, Dan Tawakal Dalam Tafsir Al-Mishbah*.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, I., Yusuf, S., Ilmu, F., Dan, S., Antropologi, P. P., & Hasanuddin, U. (2022). *PENGASUHAN ANAK PEREMPUAN PADA MASYARAKAT*.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Eni. (2022). BUKU: Psikologi Komunikasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),

- Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Haryati, R., Jailani, M., & Ramadhan, M. F. (2023). *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language Eksplorasi Learning Concept Menurut Ibnu Khaldun ( Relevance Study pada Pembelajaran Bahasa Arab Era Modern )*. 1(1), 70–86.
- Hasyim, B. F. (2021). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi Al-Qur'an Dan Hadits. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 93–110. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.93-110>
- Hikmah, L. (2021). *PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). *Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini*. 2(1).
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Nabila, A., Putro, B. U., Yulianti, D., & Fauzan, M Aditya, W. (2024). *Riwayat Hidup Nabi Muhammad S . A . W*. 2(1).
- Nurchayanti, M., Fitriana, N., Chan, F., & Noviyanti, S. (2023). Pembangunan Karakter Anak Bangsa melalui Konsep Multikulturalisme. *Tsaqofah*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2123>
- Oktaviany, D. F. (2023). *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Hadis Rasulullah*. 13(2), 192–201. <https://doi.org/10.15548/v14i2.3010>
- Redhatul Hayati, & Jamilus. (2023). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Al-Qur'an dan Hadits. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.93>
- Rezzahati, N. P., & Luwih, I. M. (2021). *Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa*. 4(3), 938–955.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.

- Saihu, M. (2022). Eksistensi Manusia sebagai Khalifah dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 400–413.
- Salastia Paramita Nurhuda., N. & A. K. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 684–690.
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Siregar, A., Haliza, S. N., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Sains Dalam Al-Qur'an. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 49. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.13974>
- Suryani, L. D. (2023). Akar Teologi Syi'ah dan Filsafat Marxisme dalam Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Rausyanfikir. In *JURNAL KALAM DAN FILSAFAT* (Vol. 5, Issue 1).
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam I*. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto Abu Hasan. (2017a). *Huru Hara Kiamat*. Cahaya Firdaus Pekanbaru.
- Wismanto Abu Hasan. (2017b). *Pesan dari alam kubur* (Vol. 3, Issue 15). Cahaya Firdaus.
- Wismanto Abu Hasan. (2018a). Iman Kepada Hari Akhir. In *Pendidikan Agama Islam*. Cahaya Firdaus Pekanbaru.
- Wismanto Abu Hasan. (2018b). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.